

**MANAJEMEN PROGRAM HALAQAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
BESONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh:

ZAHROTUN NISAK

NIM : 1603036079

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zahrotun Nisak

NIM :1603036079

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM HALAQAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BESONGO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 25 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Zahrotun Nisak

NIM: 1603036079



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185

Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Program Halaqah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang**

Nama : Zahrotun Nisak

NIM : 1603036079

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 25 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Mustaqim, M.Pd.

NIP: 195904241983031005

Sekretaris,

M. Rikza Chamami, S.Pd.I, M.S.I.

NIP: 195611291987031001

Penguji I,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

NIP: 196812121994031003

Penguji II,

Dr. Fatkurroji, M.Pd.

NIP: 19770415200701032

Pembimbing,

M. Rikza Chamami, S.Pd.I, M.S.I

NIP: 195611291987031001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 24 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini memberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsidengan

Judul : Manajemen Program Halaqah dalam Meningkatkan Kompetensi Berfikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang
Nama : Zahrotun Nisak
NIM : 1603036079
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa nasah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



M. Rikza Chamami, S.Pd.I, M.S.I

NIP: 19800320 200710 1001

ABSTRAK

Judul : Manajemen Program Halaqah dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Penulis : Zahrotun Nisak

NIM : 1603036079

Penelitian terhadap manajemen program halaqah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang dilatar belakangi oleh pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi santri. Santri sebagai generasi penerus dakwah Nabi dan para Kiai sudah semestinya dituntut untuk berpikir kritis, terlebih dalam menyikapi perubahan di era globalisasi. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan : 1) bagaimana perencanaan program halaqah, 2) bagaimana pelaksanaan halaqah 3) bagaimana evaluasi program halaqah dan, 4) bagaimana program halqah ini dapat meningkatkan kemampuan berpiir kritis santri

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi melalui triangulasi lalu dianalisis dengan teknik deskriptif. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program halaqah di pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program halaqah berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis. Terlihat dari peningkatan prestasi santri dan semangat santri dalam belajar dan berkarya.

Kata kunci : Manajemen, Halaqah dan Berpikir Kritis

TRANSLASI ARAB-LATIN

Penulis traslasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada KSB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulis kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjangn

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang senantiasa mengiuti dan menegakkan syari'at-Nya.

Salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah yang berbentuk skripsi. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul “Pengaruh Program Halaqah dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Reflektif Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang”.

Selama membuat skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk Allah SWT., dan berkat kerja keras penulis disertai dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaiknya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi

ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasihat, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr, K.H. Imam Taufiq, M.Ag. juga *murabbi ruhi* yang mendidik dan membimbing saya di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo beserta Dr. Hj. Arikhah, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Fatkhuroji, M.Pd. dan Sekertaris Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Agus Khunaefi
4. Dosen Wali Akademik sekaligus Dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester Bapak Rikza Chamami, S.Pd.I, M.S.I.
5. Seluruh Dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan.
6. Kedua Orag Tua saya, Bapak Mustohar dan Ibu Fitriyah serta Adik saya Ahmad Islahuddin, atas kasih sayang, dukungan, motivasi , dan doa yang selalu dipanjatkan.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Falah Besongo, Pejuan Khusnul Khotimah, serta Besongo A7 2016 yang selalu

mendukung, memberi semangat dan selalu penulis repotkan, terima kasih untuk yang semua kalian berikan selama ini.

8. Sahabat-sahabatku (Indry Rachma Sari, Ema Wati, Apriliani Chriswulandari, Zulfa Mazidah, Nur Khayati, Arikhatul Miskiyah, Kamalatus Solekhah, Naili Rahmawati, Dina Arvi, Fatimatuzzahrotul Aini, Shofiyah)
9. Keluarga MPI 2016, khususnya kelas MPI-B yang telah memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga KKN 73 Posko 42 Jubelan, Sumowono, Kab. Semarang, terimakasih atas kebersamaannya.
11. Semua pihak yang telah ikut serta membantu menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan doa, dukungan, dan semangatnya.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima dan dibalas oleh Allah SWT., Aamiin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Semarang, 20 Juni 2021

Peneliti

Zahrotun Nisak

NIM. 1603036079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
TRANSLASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined. 6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Konsep Dasar Manajemen	9
2. Manajemen Program halaqah.....	22
3. Kemampuan Berpikir Kritis	35
B. Kajian Pustaka	42
C. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III : METODE PENEITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51

C. Sumber Data	52
D. Fokus Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Uji Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data	56

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Pondok Pesantren Darul Falah Besongo	59
B. Deskripsi Data.....	72
C. Analisis Data.....	82
D. Keterbatasan Penelitian	86

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
C. Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Hasil Wawancara	95
Lampiran 2 : Surat penunjukan Dosbing.....	112
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 4 : Surat Telah Penelitian	114
Lampiran 5 : Dokumentasi	115
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup	122

DAFAR TABEL

Tabel 4.1 : Prestasi Santri.....	66
Tabel 4.2 : Tulisan Santri di Media Online	71
Tabel 4.2 : Buku Karya Santri.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	43
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia sebagai kholifah di Bumi yang diberi tanggung jawab oleh Allah untuk memelihara alam beserta isinya. Maka akhlak mulia, ilmu, dan kecakapan harus ada dan dimiliki setiap manusia, semua itu dapat diperoleh melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi manusia.¹ Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak suatu peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Ahmad Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (UIN Malang: 2008), hlm. 247

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Kemampuan berpikir kritis sudah seharusnya mendapat perhatian yang lebih dalam meningkatkan perkembangan siswa pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang penting di era globalisasi, tak terkecuali bagi para santri. Sebagai generasi penerus dakwah Nabi dan para Kiai, memiliki kemampuan berpikir kritis menjadi sebuah keharusan bagi seorang santri. Di tengah derasnya arus perkembangan zaman santri juga harus mampu menyesuaikan diri, dengan mengetahui mana yang sesuai dan baik bagi dirinya salah satu cara untuk mengetahuinya yaitu melalui kemampuan berpikir kritis. Kritis terhadap lingkungan sekitar, kritis terhadap masalah-masalah yang di hadapi, serta kritis terhadap hal-hal baru yang datang bersamaan dengan perubahan zaman.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia dapat dikatakan sebagai *Training Center* yang otomatis menjadi *Cultural Center* bagi umat islam yang

² Undang undang Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Ayat (2)

yang tidak bisa diabaikan. Di samping menekuni kajian keagamaan yang sangat kental, santri perlu mengimbangnya dengan kemampuan intelektualnya yaitu mengkolaborasikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum mengingat mulai bermuculan permasalahan islam kontemporer. Hal tersebut dilakukan agar santri mampu berkembang dan bersaing di era globalisasi. Salah satunya melalui program halaqah.

Dalam perkembangannya program Halaqah tidak hanya mengkaji kitab-kitab klasik saja, akan tetapi juga membahas permasalahan kontemporer yang sedang terjadi di masyarakat saat ini. Disini santri dituntut untuk mencoba masuk dalam suatu masalah yang ada di sekitar mereka serta mencoba mencari pemecahan segala permasalahan yang melingkupinya. Program halaqah sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis santri dalam berdiskusi. Santri diharapkan dapat memahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pembahasan tersebut, santri juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen, dan memberi pendapat berdasarkan pengetahuan yang

sudah dimiliki beserta referensi-referensi yang telah dikaji, sehingga setelah mengikuti halaqah santri dapat menyikapi dengan kritis dalam memilah semua kajian atau informasi yang diterima.

Selain itu program halaqah ini juga memperluas wawasan dan pemikiran santri, dengan saling bertukar ide dan gagasan dari hasil materi yang dipelajari. Melalui metode pembelajaran yang demikian dapat mencairkan suasana pembelajaran dibanding hanya sekedar mendengarkan materi, tanpa diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

Pondok Pesantren Darul Falah Besongo merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak jauh beda dengan pesantren pada umumnya, karena pondok pesantren ini masih menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada santri dengan masih menerapkan metode bandongan atau halaqah dalam bentuk program, sehingga kegiatan ini menjadi agenda rutin di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Dalam program halaqah Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Lebih

mengangkat permasalahan Islam Kontemporer yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Program ini sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Karena dalam program halaqah ini terjadi interaksi kritis antara santri dan santri yang lain. Seperti hasil prasurvei yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang pada tanggal 28 Oktober 2020 melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan pengurus divisi pendidikan, yang menjelaskan bahwa pondok pesantren ini memasukkan program halaqah ke dalam muatan kurikulum kepesantrenan, dan berpandangan halaqah adalah pertemuan ilmiah yang membahas masalah terkini yang berkaitan dengan duniyah seperti, ibadah, akidah, dan masalah agama pada umumnya serta sesekali mengangkat masalah politik, sosial, dan ekonomi.

Menurut pandangan penulis pembelajaran melalui program halaqah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang perlu dikaji dalam meningkatkan daya berpikir kritis santri. Hal ini yang mendasari penulis

mengangkat judul “Manajemen Program Halaqah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Program Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang?
2. Bagaimana Implikasi Manajemen Program Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Program Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

- b. Mendeskripsikan dan menganalisis Implikasi Manajemen Program Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan terutama pengembangan sistem manajemen pesantren, perencanaan program, sistem evaluasi pendidikan dan pengawasan pendidikan pesantren. yang telah di ajarkan selama kuliah serta dengan harapan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang manajemen program halaqah.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pondok Pesantren

Memberi gambaran tentang manajemen program halaqah sehingga dapat dijadikan acuan para penyelenggara dan pengelola

- 2) Bagi Masyarakat

Memberi informasi kepada masyarakat tentang pendidikan pesantren yang bermutu, khususnya pendidikan pesantren yang selama ini dianggap belum bermutu dan tertinggal oleh perkembangan zaman.

3) Bagi Peneliti

Memberi wawasan dan pengetahuan baru tentang manajemen program halaqah di pondok pesantren dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri.

4) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam dengan topik dan fokus serta setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian ini

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM HALAQAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SANTRI

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Dari segi bahasa, manajemen dalam bahasa arab adalah “*al-idarah*”. Yang berasal dari kata “*idarah*”.³ Sedangkan dalam bahasa inggris berasal dari kata kerja “*manage*” berasal dari kata “*manus*” yang berarti “*to control by hand*” yang berarti mengatur, mengurus, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, meleksanakan.⁴

Berdasarkan Iwa Sukiwa dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemn Pendidikan, Manajemn secara istilah adalah suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjalin

³ A.W. Munawwir & M. Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif , 2007), hlm.550

⁴ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm. 3.

kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai tujuan tertentu dengan efektif.⁵ Sementara itu menurut Jones dan George yang dikutip oleh Jhon Surihanto menjelaskan bahwa “*management is the planning, organizing, leading, dan controlling of human and other resources to achieve organizational goals efficiently and effectively*”.⁶ Pengertian manajemen sebagai mana dijelaskan oleh Jones & George ini adalah “suatu perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi sumberdaya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif”.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dari semua pendapat diatas dapat diketahui bahwa dalam manajemen terdapat 3

⁵ Iwa Sukiwa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Tarsiti, 1986), hlm. 13.

⁶ Jhon Suprihanton, *Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjahmada University Press, 2014), hlm. 3.

inti utama yaitu; 1) aktivitas pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan, 2) dilakukan oleh sekelompok orang, 3) proses tersebut memiliki tujuan bersama agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

b. Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip dasar manajemen dalam praktik manajemen sangat penting antara lain menentukan metode kerja, memilih pekerjaan dan mengembangkan keahlian, memilih prosedur, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan dalam rangka meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.⁷ Berkaitan dengan prinsip-prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip manajemen yaitu:

- 1) Pembagian Kerja (*division of work*)
- 2) Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)

⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 12

- 3) Disiplin (discipline)
- 4) Kesatuan perintah (unity of command)
- 5) Kesatuan pengarahan (unity of direction)
- 6) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi (subordination of individual interest to the general interest)
- 7) Pembayaran upah yang adil (remuneration)
- 8) Pemusatan (centralisation)
- 9) Hirarki (hierarchy)
- 10) Tata tertib (*order*)
- 11) Keadilan (equity)
- 12) Stabilitas karyawan (stability of tenure of personnel)
- 13) Inisiatif (initiative)
- 14) Semangat kesatuan (*esprits de corps*).⁸

Menurut Nanang fatah dalam buku berjudul Manajemen Pendidikan, bahwa prinsip-prinsip manajemen ada 4 yaitu:

- 1) Prinsip Manajemn Berdasarkan Sarana (MBS)

⁸ Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen :Character Inside*, (Yogyakarta : Yukaprint, 2015), hlm. 5

MBS merupakan teknik manajemen yang membantu memperjelas dan menjabarkan tahapan tujuan organisasi. Dengan proses penentuan tujuan bersama antara manajer tingkat atas dan manajer tingkat bawah agar serasi dengan tujuan organisasi.

- 2) Prinsip Manajemen Berdasarkan Orang
Manajemen berdasarkan orang merupakan salah satu konsep manajemen modern yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen sistem dalamkaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi
- 3) Prinsip Manajemen Berdasarkan Informasi
Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan tersedia dalam satu sistem manajemen sebagai pusat informasi yang

menyediakan informasi kepada manajer secara teratur⁹

c. Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dalam suatu organisasi atau lembaga, dalam proses tersebut memerlukan beberapa tahapan dalam melaksanakan fungsi manajemen, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan manajemen dapat berhasil dan mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi.

Terdapat banyak pendapat mengenai fungsi manajemen, salah satunya menurut Henry Fayol, fungsi manajemen terdiri dari: *palanning, organizing, actuating and controlling*.¹⁰

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam mencapai tujuan atau sasaran dan siapa yang akan

⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 33-45.

¹⁰ Jhon Suprihantono, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2014), hlm. 5.

melaksanakannya. Perencanaan terdiri dari 5 hal yaitu:

- a) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya.
- b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja melalui penentuan target
- c) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- d) Mengembangkan alternatif-alternatif
- e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.¹¹

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah tahap perencanaan selesai, selanjutnya melaksanakan hasil dari perencanaan dimulai dengan pengorganisasian proses penugasan, dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikan anggota untuk menyelesaikan rencana.

¹¹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 7.

Organisasi merupakan proses pengelompokan orang-orang serta peneapan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas yang berguna untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengorganisasian terdiri:

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun rangka kerja yang efisien.
- b) Mengelompokkan komponen kerja dalam struktur organisasi secara teratur
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme organisasi
- d) Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur yang digunakan
- e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.¹²

¹² Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 7.

Dengan kata lain manajer bertanggung jawab untuk merencanakan dan membentuk struktur kerja demi tercapainya sasaran organisasi.

3) Penggerakan (*Actuating*)

George R. Terry mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.¹³

Fungsi penggerak (*actuating*) haruslah dimulai dari seorang pemimpin harus mampu bersikap yang objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter anggotanya sebagai individu ataupun kelompok manusia¹⁴

4) Pengawasan (*Controlling*)

¹³ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. 160.

¹⁴ Jhon Suprihantono, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2014), hlm. 3.

Pengawasan (Controlling) Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan. Sedangkan pengawasan sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana perencanaan terlaksana dengan baik. Menurut Murdick “Pengawasan atau controlling merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai target yang diharapkan.¹⁵

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.” Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap yaitu : menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan dibandingkan dengan standar dan menentukan kesenjangan antara

¹⁵ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 8

pelaksanaan dengan standar dan rencana.¹⁶

Adapun tujuan dari pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Artinya dengan melakukan pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasar perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga konsumen atau stakeholder menjadi puas.¹⁷

Menurut Fatah Syukur dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah” menyebutkan bahwa terdapat 8 fungsi manajemen, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi perencanaan, antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penentuan

¹⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 101

¹⁷ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), hlm. 169.

tujuan ini mengacu pada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya.

- 2) Fungsi pengorganisasian, meliputi menentukan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri dari tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan fungsinya dapat horisontal dan vertikal.
- 3) Fungsi motivating sangat penting dalam menjalankan roda organisasi. Motivasi merupakan dorongan untuk berbuat, untuk menjalankan program dan untuk bangkit dari keterpurukan. Motivasi yang kuat merupakan modal dalam mencapai keberhasilan suatu program.
- 4) Fungsi pengarahan, meliputi pemberian pengarahan kepada staf. Suatu program tidak dibiarkan berjalan begitu saja tanpa arah tetapi perlu pengarahan agar dapat dilaksanakan sesuai perencanaan dan dapat

mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.

- 5) Fungsi Facilitating, meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas, yakni memberi kesempatan kepada anak buah agar lebih berkembang. Ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan serta diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.
- 6) Fungsi empowering, meliputi pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga. Potensi SDM yang ada harus selalu dioptimalkan fungsinya agar bermanfaat bagi pengembangan program organisasi. Pada dasarnya semua staf memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, apabila diberi kesempatan untuk berkembang.
- 7) Fungsi memimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi bawahan, bagaimana orang melaksanakan tugas yang

esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama.

- 8) Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan pengukuran penilaian/ pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan akan tercapai.¹⁸

Agar tujuan halaqah dapat tercapai dengan baik sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan, maka halaqah perlu dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Melalui pengelolaan yang baik diharapkan tujuan halaqah dapat tercapai utamanya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri.

2. Manajemen Program halaqah

a. Pengertian Halaqah

Secara bahasa, halaqah adalah masdar dari kata *halaqa*, *yuhluqa*, *halaqatan* yang

¹⁸ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rezeki Putra, 2011) hlm. 9-11.

berarti lingkaran.¹⁹ Dan dapat diartikan sebagai putaran, bulatan, serta lingkaran. Menurut istilah *halaqah* didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Sebagaimana yang dikutip oleh zuhraini, hanum ashroah menyatakan bahwa “*Halaqah* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh murid-murid dengan melingkari guru yang bersangkutan untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menjelaskan kitab.²⁰
- 2) *Halaqah* (lingkaran) untuk mengajarkan ilmu pengetahuan yang didalamnya terjadi diskusi dan perdebatan ramai.
- 3) *Halaqah* adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran islam. Istilah

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 290.

²⁰ Zuhraini, dkk, *Sejarah pendidikan Islam*, Cet.5, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), hlm. 100.

halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Dengan jumlah peserta dalam satu kelompok berkisar 3-12 orang.²¹

- 4) Sedangkan menurut Abuddin Nata metode halaqah merupakan sistem kelompok kelas dari sistem bandongan, halaqah merupakan diskusi memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan benar salanhnya apa yang dijelaskan dalam kitab, tetapi untuk memahami apa yang diajarkan oleh kitab.²²

Menurut Abdullah Qadiri dalam bukunya *Adab Halaqah*, secara istilah halaqah adalah sarana utama pendidikan sebagai media untuk merealisasikan kurikulum tarbiyah. Dan masih harus dilengkapi dengan sarana-sarana tambahan

²¹ Zuhriani, dkk, *Sejarah pendidikan Islam..* hlm.100.

²² Djunaidatul Munawaroh, "*Pembelajaran Kitab Kuning*" dalam *Abuddin Nata: Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001)

agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Selain sebagai salah satu sarana belajar, halaqah juga sebagai wadah yang efektif untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri dalam berpendapat, serta mempererat hubungan diantara santri karena dalam kegiatan tersebut terjadi proses interaksi yang intensif antara anggota halaqah, sehingga materi yang sedang dikaji akan lebih mudah dipahami oleh para santri. Dalam perkembangannya halaqah tidak hanya mengkaji kitab kuning saja tetapi sudah berkembang pada masalah kontemporer yang terjadi saat ini.

b. Gambaran Halaqah

Halaqah merupakan metode pembelajaran yang didalamnya terjadi diskusi, dalam sistem pembelajaran halaqah para pelajar yang lebih tua, lebih dewasa, lebih berbakat, mengambil posisi yang semakin dekat dengan guru, para murid menyalin kembali catatan yang telah

dibacakan oleh guru dan mencatat hasil diskusi.²³

Dalam sistem pengajaran di pesantren ada yang dinamakan bandongan, dimana dalam pengajian, kiai membaca dan menjelaskan kitab, sedangkan santri mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan kiai.²⁴ Halaqah adalah sarana utama pendidikan di pesantren sebagai media untuk merealisasikan kurikulum tarbiyah. Dan masih harus dilengkapi dengan sarana-sarana tambahan agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

“Halaqah juga disebut sebagai lingkaran studi di rumah-rumah para ilmuwan dengan berbagai bidang, para penuntut ilmu belajar dengan guru senior dalam forum diskusi atau dalam pertemuan pribadi. Selain di rumah rumahhalaqah juga dilaksanakan dimasjid, biasanya guru duduk didekat dinding atau pilar, sedangkan murid duduk di depannya

²³ Charles Michael Stantom, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Logos Publishing House, 1994) hlm. 156

²⁴ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. Pertama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 50-51

membentuk lingkaran dan lutut para murid bersentuhan. Bila ditinjau lebih lanjut sistem halaqah seperti ini tidak hanya menyentuh intelektual akan tetapi lebih menyentuh dimensi emosional dan spiritual murid.²⁵

Selain sebagai salah satu sarana belajar, halaqah juga sebagai wadah yang efektif untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri dalam berpendapat, serta mempererat hubungan diantara santri karena dalam kegiatan tersebut terjadi proses interaksi yang intensif antara anggota halaqah, sehingga materi yang sedang dikaji akan lebih mudah dipahami oleh para santri. Dalam perkembangannya halaqah tidak hanya mengkaji kitab kuning saja tetapi sudah berkembang pada masalah kontemporer yang terjadi saat ini.

c. Sejarah Halaqah

- 1) Penerapan Halaqah Pada Masa Rasulullah SAW
 - a) Dakwa Rasulullah SAW

²⁵ Badaruddin dan Sri Minati Umiarso, *Dikotomi Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 215-216

Di masa awal dakwah Rasulullah SAW, kawahnya dimulai kepada keluarga dan teman terdekat beliau. Mereka adalah istrinya Khadijah, Zaid bin Haritsah, Saudara sepupu beliau Ali bin Abi Thalib, dan sahabat terdekatnya Abu Bakar. Mereka semua langsung masuk Islam. Setelah pengikut Rasulullah SAW sudah mencapai sekitar tiga puluh orang, Rasulullah Saw memilih kediaman Aqram bin Abil Aqram sebagai tempat pertemuan guna memperoleh bimbingan dan juga tempat bagi mereka yang berniat memeluk Islam untuk menyampaikan niatnya kepada Rasulullah SAW. rumahnya terletak di balik bukit Shafa.²⁶

Selain itu ruman Aqram bin Abil Aqram juga dijadikan sebagai tempat pengajaran Al- Qur'an

²⁶ M. Quraish Shihab, *Membaca Shirah Nabi Muhammad SAW*, (Tangerang: Lentera Hati, 2011), Cet pertama, hlm. 338

kepada para sahabat serta menyampaikan wahyu-wahyu yang turun kepada Rasulullah SAW. seperti tata cara berwudu dan shalat.²⁷

b) Masjid dan Majelis Rasulullah SAW

Keberadaan masjid pada masa itu selain dijadikan sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan, juga difungsikan sebagai lembaga pendidikan, bahkan masjid pada masa itu juga berfungsi sebagai tempat kegiatan sosial dan politik umat Islam. Rasulullah menjadikan masjid sebagai tempat belajar mengenai urusan dunia dan agama disamping beribadah. Suasana masjid menjadikan lebih bebas dan sesuai sebagai tempat belajar dari pada

²⁷ M. Quraish Shihab, *Membaca Shirah Nabi Muhammad SAW...* hlm. 338

rumah, karena di masjid kita tidak perlu izin untuk memasukinya.²⁸

2) Penerapan Halaqah Pada Masa Khulafaur Rasyidin

Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab telah ada sejumlah tenaga pengajar yang ditetapkan secara resmi oleh khalifah untuk

3) Pada Masa Dinasti Abbasiyah

Pada masa Abbasiyah dan perkembangan kebudayaan islam, masjid-masjid yang didirikan oleh para pengusaha pada umumnya dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas untuk pendidikan. Tempat pendidikan anak-anak, tempat untuk pengajian ulama-ulama yang merupakan kelompok-kelompok (halaqah) dan tempat berdiskusi dalam berbagai ilmu

²⁸ Abdullah Sykri Zarkasyi. *Gontor dan Pebaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 38-39

pengetahuan, dan juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan.²⁹

4) Penerapan Halaqah / Bandongan di Pesantren

Metode halaqah pada dasarnya adalah metode kuliah, para santri duduk melingkar mengelilingi kiai yang sedang memberi pengajaran.³⁰ Salah satu metode pengajaran di pesantren salah satunya yaitu bandongan atau sering disebut halaqah, dimana kiai membaca dan menerangkan kitab sedangkan para santri mendengarkan dan menyimak penjelasan dari kiai dengan membawa kitab yang sama.

Adapun penerapan dan gambaran penerapan Halaqah / Bandongan di Pesantren³¹:

a) Teknik Pembelajaran

²⁹ Zuhriani, dkk, *Sejarah pendidikan Islam*, Cet.5, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), hlm. 98.

³⁰ Abdullah Sykri Zarkasyi. *Gontor dan Pebaharuan...*hlm.38

³¹ Zuhriani, dkk, *Sejarah pendidikan Islam...* hlm.99 -

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, Kiai atau Ustadz mempertimbangkan hal-hal berikut:

- (1) Santri mengetahui mata pelajaran, kitab, bab, bagian dan topik yang dipelajari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- (2) Santri harus ikut aktif dalam pembelajaran seperti tanya jawab dan sebagainya.
- (3) Untuk lebih memahami santri, kiai atau ustadz dapat memberi contoh atau membawa alat peraga.

b) Tahap Pelaksanaan

Sebelum pembelajaran kiai atau ustadz mempersiapkan hal yang diperlukan sesuai dengan pemilihan metode pembelajaran, yaitu:

- (1) Memiliki gambaran mengenai tingkat kemampuan santri, guna menyesuaikan dengan bahasa dan penjelasan yang akan disampaikan.

- (2) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pertemuan.
- (3) Menetapkan waktu untuk pembacaan dan penjelasan serta memberi kesempatan santri untuk bertanya dan waktu untuk evaluasi pada setiap pertemuan.
- (4) Mempersiapkan alat bantu atau peragayang diperlukan.
- (5) Menentukan batasan-batasan materi yang disampaikan.
- (6) Menyiapkan bahan yang dapat digunakan untuk memperluas pembahasan atau penambahan wawasan santri.
- (7) Memastikan kondisi badan sehat.

Selain runtutan pelaksanaan diatas, etika dalam halaqah atau berdiskusi juga perlu diperhatikan. Sebagaimana Q.S an-Nahl : 125, yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk..³²

Dalam kata “*Hikmah*” disini yang dimaksud adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Kemudian “*wajadilhum bil lati hiya ahsan*” Artinya berdebat dengan cara yang baik, dengan cara lemah lembut dan rasa kasih sayang. jika ada orang yang berhujjah atau mengajak berdebat hendaklah melawan dengan raut muka yang manis, sikap yang lembut, dan ucapan yang baik.

³² Al-Qura'an, Surat al-Mujadalah, Ayat : 11, Yayasan Pentashih Mushaf Al-Qur'an: Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Departemen Agama , Jakarta, 1982) hlm. 282

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berfikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi pemikiran atau pendapat mereka sendiri, dengan mencari bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Berfikir kritis juga merupakan berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik.

Berpikir kritis atau *critical thinking* adalah suatu proses berpikir reflektif yang terfokus pada pemusatan apa yang diyakini atau dilakukan. Emily R. Lai mendefinisikan bahwa berpikir kritis meliputi komponen-komponen ketrampilan menganalisis argumen, membuat kesimpulan dengan penalaran yang bersifat deduktif dan induktif, penilaian atau evaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah. Orang yang berpikir kritis melihat masalah dari dua

sisi, bersikap terbuka terhadap peristiwa baru yang meragukan, penalaran yang tidak menggunakan emosi, meminta pendapat yang didukung bukti, dan menarik kesimpulan dari fakta yang ada.³³

Menurut Costa berpikir kritis adalah aktivitas mental untuk mengevaluasi kebenaran suatu pernyataan yang umumnya berakhir dengan putusan untuk menerima, menyangkal, atau menerima kebenaran pernyataan yang bersangkutan. Sedangkan Facione menyatakan berfikir kritis sebagai pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, dan inferensi, maupun pemaparan melalui suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar pengambilan keputusan.³⁴ Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa berpikir kritis itu meliputi dua

³³ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor : Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm.3-4.

³⁴ Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains*, (Surabaya : Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 16 Januari 2010), hlm. 3.

langkah besar yaitu melakukan proses berpikir nalar yang diikuti dengan pengambilan keputusan atau pemecahan masalah.

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir Kritis memiliki Beberapa Karakteristik, menurut Emily R. Lai ada empat karakteristik yang harus dimiliki dalam kemampuan berpikir kritis diantaranya:³⁵

- 1) Menganalisis argumen, klaim, atau bukti
- 2) Membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif atau deduktif
- 3) Menilai atau mengevaluai
- 4) Membuat keputusan atau memecahkan masalah

Berbeda dengan Cece Wijayam, menyebutkan ciri-ciri berpikir kritis sebagai berikut:

- 1) Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keputusan
- 2) Pandai mendeteksi masalah

³⁵ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor : Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 10.

- 3) Mampu membedakan ide yang relevan dan ide yang tidak relevan
- 4) Mampu membedakan fakta dan fiksi
- 5) Mampu mengidentifikasi atribut manusia, tempat, dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain.
- 6) Mampu memperkirakan segala akibat yang mungkin terjadi, dan mencari alternatif pemecahan masalah
- 7) Mampu membuat hubungan yang berurutan antar satu masalah dengan masalah yang lainnya.
- 8) Mampu menarik kesimpulan secara umum dari data yang tersedia di lapangan
- 9) Mampu membuat prediksi informasi yang tersedia
- 10) Dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterima
- 11) Mampu menarik kesimpulan dari data-data yang telah diseleksi

Karakteristik tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan antara karakteristik yang satu dengan yang lainnya. Setiap argumen, klaim atau bukti

harus dianalisis dan kesimpulan diambil dengan alasan induktif atau deduktif. Dari kesimpulan tersebut bisa dinilai atau dievaluasi untuk menghasilkan keputusan atau suatu pemecahan masalah. Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada, dan selalu tanggap. Hal ini sesuai dengan surat al-Mujadalah: 11, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*³⁶

³⁶ Al-Qura’an, Surat al-Mujadalah, Ayat : 11, Yayasan Pentashih Mushaf Al-Qur’an: Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Departemen Agama , Jakarta, 1982) hlm. 544

c. Proses Berpikir Kritis

Berpikir dengan kritis dengan kata lain harus menyadari setiap prasangka yang dimiliki yang mungkin condong pada cara berpikir tentang sebuah argumen. Dengan melakukan beberapa langkah yang merupakan proses berpikir kritis, diantara sebagai berikut:³⁷

- 1) Mengidentifikasi kebenaran informasi
Pertama, mengidentifikasi kebenaran dari argumen atau informasi yang diterima.
- 2) Menganalisis materi
Mengidentifikasi materi dengan menganalisis apakah masalah masuk akal ? apakah materi cukup jelas atau perlu adanya informasi tambahan untuk membantu pemahaman ?
- 3) Membandingkan dan menerapkan informasi
Mencoba untuk menerapkan apa yang dipelajari untuk membantu membangun pemahaman tentang pokok masalah.

³⁷ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor : Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 22.

Mengetahui sumber dan kebenaran informasi sangatlah penting sbagai mana telah disebutkan dalam Alquran surat Al-Hujurat ayat 6 disebutkan bahwa Informasi sangatlah penting diteliti dari mana asalnya dan kebenarannya agar tidak membuat sebuah keputusan/perbuatan yang akan merugikan tidak hanya diri sendiri, kelompok, bahkan sampai kaummu itu sendiri.³⁸ Sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا
 أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

٦

*Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.*³⁹

³⁸ Rahmat Hidayat dan Candra Wijawa, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemn Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), hlm 228

³⁹ Al-Qura'an, Surat al-Isra', Ayat : 6, *Yayasan Pentashih Mushaf Al-Qur'an: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama , Jakarta, 1982) hlm. 283

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku maupun dari hasil penelitian.

Ditinjau dari latar belakang dan pokok permasalahan, maka kajian ini akan memutuskan tentang “Manajemen Program Halaqah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang”. Untuk menindari kesamaan penelitian dengan penelitian terdahulu, penulis memberi gambaran beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya, antara lain:

1. Tesis yang telah disusun oleh Nur Azzah Fathin yang berjudul “*Peningkatan Berpikir Kritis Santri Melalui Kegiatan Bahthul Al-Masa’il Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II al-Murtadlo Malang dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gersik*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan

metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan Bahthul al-Masa'il di kedua pondok berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan masing-masing pesantren, perbedaannya pada tahapan pengumpulan tabir dimana di pesantren An-Nur II tahapan ini tidak dilaksanakan. Terdapat beberapa indikator yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis yaitu mengamati sekitar, kemampuan menganalisis, penggalan sumber, berani berargumen, bertanya dan menjawab pertanyaan serta menyimpulkan jawaban.⁴⁰

Dalam penelitian Nur Azzah Fathan dan penelitian ini terdapat persamaan perbedaan persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pondok pesantren, dalam tesis ini terfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis santri dan indikator serta faktor-

⁴⁰ Nur Azzah Fathin, "Peningkatan Berpikir Kritis Santri Melalui Kegiatan Bahthul Al-Masa'il Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II al- Murtadlo Malang dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gersik", *Tesis*, (Surabaya: Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

faktor yang mempengaruhinya. Dan dalam penelitian sekarang fokus pada bagaimana Manajemen Program Halaqah di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan Desi Gita Andriani dan Jatmiko dalam Jurnal yang berjudul “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Learning Cycle”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran Learning Cycle terhadap kemampuan berpikir. Dimana melalui pembelajaran Learning Cycle, sebagian siswa memiliki kemampuan berpikir kritis sedang. Sehingga disarankan sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar, salah satunya melalui model pembelajaran *Learning Cycle*.⁴¹

Terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada peningkatan

⁴¹ Desi Gita Andriani dan Jatmiko, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Learning Cycle”, *Jurnal Math Educator Nusantara*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2018), hlm. 130.

kemampuan berpikir kritis, sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Desi dan Jatmiko lebih terfokus pada model pembelajaran *Learning Cycle* sedangkan penelitian sekarang terfokus pada program halaqah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shihifatus Shofa dalam skripsi yang berjudul “Peran Halaqah Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode pengambilan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

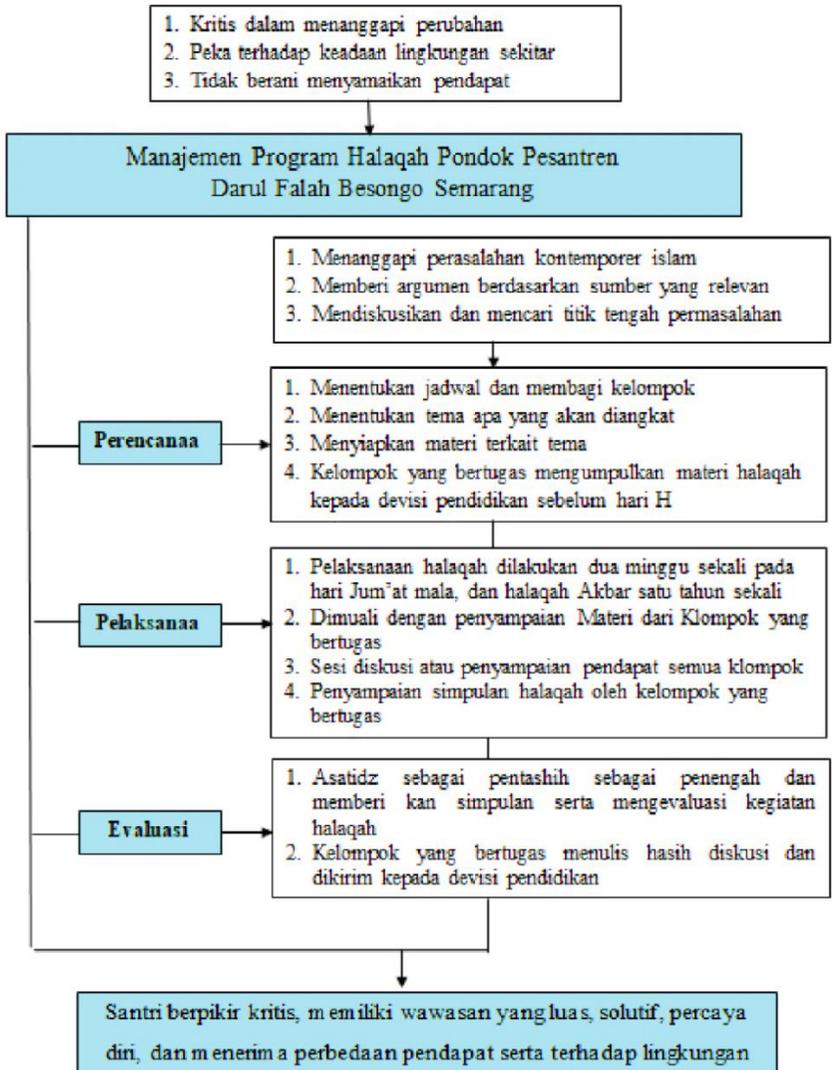
Dalam penelitian ini fokus pada bagaimana kecerdasan interpersonal santri dapat tumbuh melalui kegiatan halaqah yang dilaksanakan secara terstruktur oleh pesantren. Hasil dari penelitian ini yaitu kecerdasan interpersonal itu tumbuh karena adanya hubungan interaksi antar santri dan dalam kegiatan halaqah ini interaksi antar santri terjadi secara intensif, mulai dari tahap persiapan kegiatan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini terlihat dari kemampuan

berkomunikasi antar santri saat diskusi, menyampaikan pertanyaan dan memberi argumen atau tanggapan.⁴²

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini, persamaannya yaitu pada objek penelitian yaitu santri pondok pesantren dan variabel independennya yaitu kegiatan halaqah yang dilaksanakan di pesantren. Perbedaannya yaitu pada sekripsi Shohifatus Shofa terfokus pada bagaimana kegiatan halaqah dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal santri, sedangkan dalam penelitian sekarang fokus bahasanya yaitu bagaimana manajemen program halaqah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri.

⁴² Shohifatus Shofa, *Peranan Halaqah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang*”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

C. Kerangka Berfikir



(Gambar 2.1 : kerangka berpikir)

Dalam pembahasan kerangka berpikir maka yang akan dibahas adalah latar belakang adanya manajemen program halaqah dan implementasinya serta dampak atau hasil dari adanya manajemen perogram halaqah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

Diketahui bahwa kemumapuan berpikir kritis merupakan sesuatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan berpikir kritis atau mendalam kita dapat lebih mudah memahami materi pelajaran ataupun suatu persoalan, hal itu juga berlaku bagi santri, santri juga harus cerdas, tanggap dan kritis dalam menanggapi berbagai permasalahan atau perubahan di sekitarnya terlebih santri merupakan penerus dakwah Nabi. Tidak terburu-buru dalam menghukumi sesuatu masalah. Dengan lebih teliti dan berhati-hati dalam memilah informasi sebelum menyampaikan informasi itu kembali.

Adanya program halaqah ini diharapkan mampu meningasah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri. Untuk mengoptimalkan program halaqah ini maka perlu adanya

pengorganisasian atau manajemen yang matang, pelaksanaan yang maksimal, dan pengawasan dan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan serta mengontrol kegiatan. Apakah suatu program atau kegiatan itu berjalan dengan baik atau malah sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana manajemen program halaqah di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis penelitian ini adalah Qualitative Research sehingga data yang muncul tidak berupa angka-angka, tetapi berupa uraian kata-kata. Sebagaimana penelitian jenis kualitatif pada umumnya. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, tetapi lebih berorientasi pada pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui pengamatan secara intensif, merekam memotret, mencatat, berkonsultasi dan berdialog untuk menemukankonsep serta Hasil akhir dari penelitian

ini adalah sebuah deskripsi hasil penelitian berdasarkan kenyataan dari objek yang diteliti.⁴³

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif artinya penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara obyektif dan sistematis fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan berkaitan dengan manajemen program halaqah di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang terletak di Perumahan Bank Niaga Blok B nomor 9, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah kode pos 50185.

Tempat penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang, merupakan salah satu ciri khas yaitu program-program

⁴³ John W. Cresswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Terjemahan)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 93

pengembangan *LifeSkill* dan *SoftSkill* santri, diantaranya yaitu program halaqah. Dengan adanya program halaqah bertujuan untuk objek penambahan ilmu baik agama maupun umum sehingga santri di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang memiliki wawasan ilmu yang luas serta dari kegiatan halaqah dapat melatih mental dan kepercayaan diri santri dalam menyampaikan argumen atau pendapatnya. Serta masih banyak lagi kegiatan pondok yang dapat mengembangkan kecerdasan santri.

2. Waktu Penelitian

Adapun jangka waktu pada penelitian ini adalah 4 bulan, terhitung dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan penulisan akhir laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Dimulai dari tanggal 13 November 2020 – 12 Maret 2021. Peneliti menyesuaikan jadwal agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian tempat data tersimpan, baik berupa manusia, benda,

gerak, tempat, dan lain sebagainya. Sumber data ada dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder yang diperoleh langsung dari sumber asli dan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, seperti laporan historis, dokumen dll.⁴⁴

Adapun jenis sumber data yang diperlukan dalam peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer yang bersumber dari pengasuh pondok pesantren, pengurus pesantren, dan santri mengenai tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program halaqah di pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang.
2. Data Sekunder yaitu data yang berupa jadwal kegiatan dan pembagian kelompok halaqah di pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu terkait manajemen program halaqah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri pondok pesantren

⁴⁴ Etta Memang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), hlm. 43.

Darul Falah Besongo Semarang, yang meliputi: tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program halaqah di pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk mencari fenomena di lapangan melalui kelima idra peneliti dibantu dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi, karena dalam observasi partisipasi pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan tinggalangung bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan.

⁴⁵ John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 231

Dengan demikian peneliti benar-benar menyelami kehidupan objek pengamatan.⁴⁶

Peneliti mengamati bagaimana proses kegiatan manajemen program halaqah yang meliputi manajemen program halaqah dan peran manajemen program haalaqoh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri yang ada di pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Dalam proses observasi ini peneliti menggunakan alat bantu yaitu alat tulis dan kamera.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka atau pewawancara dengan si penjawab menggunakan panduan wawancara (*Interview Guide*). Oleh karena itu dalam wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

⁴⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 117.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun untuk mengumpulkan datanya, pedoman hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Untuk memperoleh data lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara secara mendalam yang merupakan interaksi ataupun pembicaraan yang terjadi antara pewawancara dengan informan dengan tujuan agar memperoleh data yang menjadi kasus penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan judul yang dibahas, dengan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terkait yaitu:

- a. Wawancara dengan pengasuh pesantren Darul Falah Besongo, yaitu Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. serta pengurus harian dan santri, tentang program halaqah yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri.

⁴⁷ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Metode dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Pres, 2017), hlm. 72.

b. Pengurus devisa pendidikan dan santri lain-lainnya. Peneliti melakukan wawancara formal dengan para informan, yaitu peneliti terlebih dahulu melakukan kesepakatan dengan para informan untuk melakukan wawancara. Dan peneliti menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan proses pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁴⁸ Melalui metode ini peneliti memperoleh data dan informasi secara tertulis atau gambar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dapat dijadikan penguat dari metode observasi dan wawancara. Pada saat penelitian dilakukan, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa :

- a. Dokumen tentang profil pondok pesantren, struktur organisasi, jadwal kegiatan, dan daftar asidz.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

- b. Gambar/ foto saat berlangsungnya kegiatan halaqah di pondok pesantren Darul falah Besongo Semarang.

Dari dokumentasi yang telah dihimpun, peneliti akan memilah data yang relevan terhadap masalah yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan tentang data.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria –kriteria seperti yang telah dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong yaitu; kredibilitas, transferabilitas, depenstabilitas, dan konfirmabilitas.⁴⁹ Namun dalam penelitian ini hanya digunakan dua dari kriteria empat kriteria tersebut yaitu:

1. Kredibilitas data

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengecekan dari tujuh teknik yang dikemukakan Lincoln dan Guba yaitu triangulasi dan diskusi teman sejawat.

- a. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai metode, dan

⁴⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 264.

waktu.⁵⁰ Penguatan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa; triangulasi sumber data dan metode.

- 1) Triangulasi sumber, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber. Jadi, hasil wawancara dengan pengasuh ditanyakan kemabali saat wawancara dengan pengurus dan santri pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang.
 - 2) Triangulasi metode, yaitu pengecekan kebenaran data melalui berbagai metode yang berbeda. Jadi data yang diperoleh dari wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan santri Darul Falah Besongo akan dicek kebenarannya melalui metode observasi dan dokumentasi.
- b. Diskusi teman sejawat yaitu peneliti akan menanyakan kepada seseorang atau beberapa orang untuk mengecek keakuratan dari

⁵⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 63

keterangan tersebut.⁵¹ Dengan kata lain peneliti membicarakan data atau informasi dan temuan-temuan penelitian dengan beberapa santri melalui interaksi diluar wawancara terstruktur.

2. Konfirmabilitas

“Konfirmabilitas merupakan kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan data yang dihimpun melalui pelacakan data dan informasi dengan cara penelusuran (audit trail)”.⁵² Teknik ini digunakan untuk melihat tingkat konfirmabilitas antara temuan yang diperoleh dengan data pendukung berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang

⁵¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*
...hlm.82

⁵² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*
...hlm.82

diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

Teknik analisis data dilakukan saat pengumpulan data pada periode tertentu. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Kemudian dalam menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan menggunakan teknik analisis model *miles* dan *huberman*.⁵³

a. Reduksi Data

Semakin lama penelitian dilapangan maka semakin banyak data yang diperoleh. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyiapkan data. Kalau dalam penelitian

⁵³ Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 337.

kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan antar kategori, flowcart dan sejenisnya yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, mrencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahamitersebut. Dalam melakukan disply data selain dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network(jaringan kerja) dan cart.⁵⁴

c. Concluding Drawing / Verivication

Penarikan kesimpulan dan verivikasi merupakan langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semenara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

⁵⁴ Sugiyono, *metode PenelitianKuantitatif Kualitati dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 249.

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah teuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Adapun gambaran umum tentang Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang meliputi sejarah Profil dan visi misi Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang adalah sebagai berikut:

1. Sejarah

Pesantren Darul Falah Besongo berdiri sejak tahun 2008. Secara fisik pesantren ini bermuladari pengadaan rumah kos yang menampung mahasiswa yang bertempat tinggal. Rumah kos ini sangat sederhana dengan fasilitas perumahan yang apa adanya, yang tidak menggambarkan sarana pendidikan. Pada perkembangan berikutnya, mulai melakukan penataan fidik yang mendukung penyelenggaraan pendidikan model pesantren.

Dari tahun ketahun perkembangan melaju dengan cepat, baik dari jumlah santri, fidik bangunan dan kegiatan santri lambat laun semakin bertambah dan semakin padat. Bangunan pesantren pada tahun 2008 hanya

bangunan yang berupa rumah 1 lantai dengan 5 kamar. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2009 bangunan direnovasi menjadi 2 lantai berisi 8 kamar, 1 ruang halaqah dan 1 aula. Akan tetapi seiring dengan bertambahnya jumlah santri, bangunan direnovasi lagi menjadi 3 lantai yang berisi 13 kamar, dan 1 ruang aula yang begitu luas untuk pusat kegiatan santri.

Kini pondok pesantren Darul Falah Besongo mampu mengubah *image* kos puri menjadi pondok pesantren yang konsen akan akhlakul karimah, kecakapan hidup dan wawasan keagamaan. Darul Falah Besongo diletakkan pada nama pondok sebagai *tafa'ul* dari pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Karena pada sejatinya pondok pesantren darul Falah adalah milik Romo KH. Ahmad Basyir Jekulo Kudus (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus). Sedangkan pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang diasuh oleh putra mantu beliau, yaitu Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag suami dari Dr. Hj. Arikhah, M. Ag yang bertempat tinggal di perumahan Bank Niaga

Blok C 13 sekaligus sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang.⁵⁶

Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Besongo bermula dari fenomena mahasiswa perguruan tinggi Islam yang menyimpang dari etika Islam. Hal ini sangat memprihatinkan karena status mereka adalah mahasiswa dari perguruan tinggi Islam, tapi tidak mencerminkan pada kode etik Islam. Hal ini mengantarkan pada semangat untuk memperbaiki citra moralitas mahasiswa Islam, dengan menyelenggarakan model pendidikan pesantren di tengah masyarakat khususnya di tengah-tengah mahasiswa. Di samping itu, pesantren ini sebagai wadah untuk meningkatkan sisi spiritualitas dan intelektualitas santri.

Pesantren Darul Falah Besongo didirikan pada tahun 2008 oleh Romo KH. Ahmad Basyir Jekulo Kudus (Pengasuh Ponpes Darul Falah Jekulo Kudus). Pondok Pesantren Darul Falah Besongo diasuh oleh putra mantu beliau, yaitu Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag,

⁵⁶ <http://www.laduni.id/post/read/50097/pesantren-darul-falah-besomho-semarang> pada 10 Desember 2020

suami dari Dr. Hj. Arikhah, M.Ag yang bertempat tinggal di perumahan Bank Niaga Blok C-13 sekaligus Rektor UIN Walisongo Semarang.

Pengambilan nama Besongo tersebut karena pesantren ini terletak di perumahan Bank Niaga Blok B-9. Selain itu, menurut pengasuh pesanteren ini mengambil nama Besongo dimaksudkan penggambaran sesuatu yang baik, bagus dan bahagia. Yang tergambar dari huruh “B”. Sementara Songo adalah gambaran angka sakral yaitu puncak dari angka, yang dimulai dari “Songo” juga menggambarkan jumlah wali yang diakui di dataran pulau Jawa Walisongo.

Secara historis, B-9 adalah tempat bersejarah bagi pembangunan agama dan ilma pengetahuan. Sebelum menjadi Pesantren Darul Falah Besongo Semarang pada tahun 1997-2000, tempat ini pernah menjadi kegiatan pusat Mahasiswa Islam dengan nama *Raisyan Fikr*, dimana tempat kajian dan diskusi Mahasiswa Fakultas Usuluddin IAIN Walisongo Semarang. Setelah itu, pada tahun 2001-2005 menjadi Pesantren “Bismillah” di bawah asuhan

Habiburrahman Sirazy, beliau adalah pengarang Novel Islam, diantaranya Novel Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih dan lain-lain.

Perkembangan Selanjutnya Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag bekerja sama dengan Dr. Muhyar Fanani, M. Ag untuk menghidupkan pesantren sehingga jumlah santri menjadi bertambah dan tempat asrama santripun ditambah dan bertempat di Blok C-9. Bertambahnya santri yang mendaftar untuk belajar di pesantren ini pada tahun 2012 membuat pengasuh berinisiatif untuk menambah gedung pondok, sehingga penambahan gedung terletak di lokasi berbeda pada perumahan yang sama yakni di Blok A-7, Blok B-5 yang merupakan amanah dari salah seorang relasi pengasuh yaitu Direktur di Cimb-Niaga Jakarta.

Perkembangan selanjutnya, di awal bulan Oktober tahun 2013 Pesantren Besongo mendapatkan amanah mengelola Pendidikan Kader Ulama (PKU) dari Direktorat Jendral Pendidikan Diniyah dan Pesantren Kementerian Agama RI. Desain pendidikan ini merupakan integrasi model pesantren salaf dengan

pendidikan ilmiah ala perguruan tinggi. Pesantren Besongo diilih karena memiliki model pendidikan dan kekhasan dalam pengelolaan pesantren. Model pendidikan ditandai dengan semaraknya kegiatan yang berbasis kajian kitab kuning bahasa dan keterampilan.

Sampai dengan tahun sekarang, Pondok Pesantren Darul Falah telah mempunyai 8 asrama, 3 asrama putra, dan 5 asrama putri, yang bertempat di blok A-7, B-5, B-6, B-9, B-13, B-17, C-5 dan C-9. Dengan ragam pendidikan dan kajian di pesantren ini diharapkan nantinya akan menghasilkan santri dan alumni yang bermanfaat untuk bangsa, agama dan masyarakat dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang damai, dan santun

2. Gambaran Umum Pondok Pesantren darul Falah Besongo Semarang

Pondok Pesantren Darul Falah besongo terletak di perumahan Bank Niaga Rt 02 Rw 14 kelurahan Tambakaji, Ngaliyen, Semarang. Pondok yang didirikan pada tahun 2008 ini terletak di tengah perumahan. Berbeda dengan

pondok pesantren lain yang berada dalam satu kompleks. Pondok pesantren Darul Falah Besongo tersebar dalam 8 asrama, yaitu asrama B9 yang merupakan asrama pertama dan merupakan asal usul nama “Be-songo”, kemudian asrama A7, asrama B5, asrama C5 dan asrama C9. Yang kemudian ditambah tiga asrama putra, yakni asrama B6, asrama B13 dan asrama B17. Jumlah keseluruhan santri 389 , santri putra 84 sedangkan santri putri berjumlah 305. selain itu C13 merupakan kediaman dari Prof. Dr. KH. Imam Taufiq , M.Ag yang merupakan pengasuh pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

Selain mengkaji kitab kuning, santri juga dibekali dengan *hard skill*, *soft skill* dan *life skill*. Kombinasi antara kajian kitab kuning, serta ilmu-ilmu kekinian, kebahasaan, resolusi konflik, desain grafis dan pengetahuan tentang dunia digital ditambah dengan ketrampilan memasak, menjahit , sablon dan lain sebagainya diajarkan pada santri. Dengan harapan

kelak santri dapat berkhidmah lebih banyak di masyarakat.⁵⁷

3. Visi dan Misi

a. Visi

Berakhlak Mulia dengan Kompetensi Keagamaan dan Kecakapan Hidup yang Andal.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran agama Islam dengan mengutamakan pengalaman untuk mewujudkan lulusan yang memiliki keteguhan spiritual dan keluhuran akhlak
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui diskusi, debat ilmiah dan pemecahan kasus.
- 3) Mengembangkan kegiatan pelatihan ketrampilan untuk mewujudkan lulusan

⁵⁷ <http://be-songo.or.id/2019/02/17/wajah-pesantren-di-dunia-digital-studi-analisis-media-online-pondok-pesantren-darul-falah-be-songo/> diakses 11 Maret 2021

yang memiliki kecakapan hidup agar mampu menghadapi tantangan zaman.⁵⁸

B. Deskripsi Data

Pengelolaan setiap lembaga tentunya memiliki perbedaan antara lembaga satu dengan yang lain. Begitupun juga dengan pengelolaan lembaga di pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang memiliki manajemen program halaqah, hal ini menjadikan karakteristik lembaga tersebut.

1. Manajemen Program Halaqah di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

a. Perencanaan dalam Manajemen program halaqah di pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

1) Menyusun jadwal

Devisi pendidikan mengatur proses kegiatan halaqah mulai dari pemilihan tema, pembagian kelompok dan jadwal kegiatan, hingga proses berjalannya kegiatan halaqah. Demikian pemaparan dari koordinator dvisi pendidikan,

⁵⁸ Dokumentasi Visi Misi Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

Setelah kegiatan penerimaan santri baru devisi pendidikan memper siapkan jadwal kegiatan pondok termasuk membuat jadal halaqah dan membagi kelompok halaqah. Seriap santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan bergilir akan mendapat jadwal bertugas untuk memimpin halaqah, mulai dari menjadi pemateri, moderator dan notulen. Jadwal halaqah ditempel di tiap-tiap asrama dan dibagikan via WhatsApp di grup masing-masing asrama. Kelompok dibagi secara acak dan gabungan dari beberapa asrama, hal ini bertujuan agar santri bisa saling mengenal meski tidak dalam satu asrama yang sama.⁵⁹

2) Pemilihan tema atau judul halaqah

Hal yang disiapkan dalam kegiatan halaqah semua telah diatur oleh devisi pendidikan, sebagaimana hasil wawancara dengan devisi pendidikan:

Sebelum halaqah dilaksanakan, selambat-lambatnya

⁵⁹ Wawancara dengan devisi pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang pada tanggal 20 Mei 2021, pukul 14.10 di perpustakaan Pondok pesantren.

dua minggu sebelum pelaksanaan terlebih dahulu kami dari devisi pendidikan melakukan rapat internal devisi terkait persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan halaqah. Persiapan atau langkah awal dalam kegiatan halaqah yaitu menentukan tema atau judul yang akan diangka dlam halaqah, tentunya judul berasal dari usulan santri yang masuk di kami dan semua usulan yang masuk akan kita pilih berdasarkan keterkaitan masalh dengan kehidupan sehari-hari, aktualisasi masalah dan sumber rujukan yang sekiranya mudah dijangkau oleh santri. Untuk halaqah kubra judul juga berasal dari usulan santri, bedanya judul yang akan diangkat dalam halaqah kita sowankan dulu kepada pengasuh.

Setelah jadwal dan judul ditentukan barulah disosialisasikan kepada santri, seperti yang dipaparkan oleh santri:

Biasanya sebelum kegiatan halaqah ada sosialisasi atau pemberitahuan dari devisi pendidikan, ya pengumuman judul

dan pembagian kelompok halaqah sekitar H-7 sebelum pelaksanaan. Meskipun nanti juga di-share di grup WhatsApp, tapi terkadang kan ada santri yang tidak memperhatikan chat di grup. Nanti setelah H-3 diingatkan kembali oleh devisi pendidikan agar kita menyiapkan materi, terutama ya buat yang bertugas.⁶⁰

3) Mempersiapkan pelaksanaan kegiatan

Selain tema dan dan jadwal hal lain yang perlu dipersiapkan adalah kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan halaqah agar berlangsung dengan lancar.

Setelah jadwal dan tema sudah beres kami akan menghubungi ustadz atau ustadzah untuk mengajukan permohonan sebagai pemantik atau pentashih dalam kegiatan halaqah yang sudah kami diskusikan dengan pengasuh sebelumnya.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang pada tanggal 20 Mei 2021, pukul 14.10 di Asrama C-5.

⁶¹ Wawancara dengan devisi pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang pada tanggal 20 Mei 2021, pukul 14.10 di perpustakaan Pondok pesantren.

Dalam diskusi perlu adanya penengah dan pendampingan dari ustadz atau ustzah agar pembahasan tidak melebar dan keluar dari tema.

Yang terlibat tentunya seluruh santri dan beberapa asatidz sebagai pendamping dan untuk meluruskan pembahasan saat kegiatan halaqah berlangsung pelaksanaannya menggunakan metode klasikal agar lebih efektif, jika pelaksanaannya dijadikan satu saya rasa kurang kondusif pada saat diskusi nanti.⁶²

Kegiatan berjalan dengan maksimal tidak hanya sumber daya manusianya saja yang dipersiapkan tetapi juga sarana dan prasarana pendukung juga perlu diperhatikan. Dengan menyiapkan perlengkapan seperti; tempat atau Aula, paper atau materi halaqah, LCD Proyektor, *microphone* dan mimbar jika dibutuhkan.

b. Pengorganisasian Manajemen Halaqah

Halaqah merupakan kegiatan wajib pesantren yang dilaksanakan rutin dua

⁶²Wawancara dengan Prof. Dr. K.H. Imam Taufiq, M.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren pada tanggal 24 mei 2021, pukul 11.20 di ruang tamu kediaman pengasuh

minggu sekali di pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang, adapun sistem pelaksanaannya sebagaimana yang dipaparkan oleh pengurus, berikut pemaparannya:

Setelah Tema atau judul halaqah ditentukan kami akan segera menyampaikannya kepada santri melalui pengurus divisi pendidikan di tiap-tiap asrama baik melalui sosialisasi secara langsung maupun via grup WhatsApp asrama masing-masing. Agar santri bisa menyiapkan materi halaqah jauh-jauh hari, kita juga menghubungi kelompok yang mendapat jadwal sebagai pemateri halaqah untuk memastikan bahwa materi benar-benar telah disiapkan dengan matang.⁶³

Dalam program halaqah ini divisi pendidikanlah yang mengambil alih sebagai penanggung jawab serangkaian program di dalamnya. Mulai dari halaqah mingguan, halaqah asrama atau halaqah sugra, dan halaqah kubra hingga bahtsul

⁶³Wawancara dengan divisi pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang pada tanggal 20 Mei 2021, pukul 14.10 di perpustakaan Pesantren

masa'il. Yang kemudian dalam eksekusinya dibantu pengurus dan santri lainnya.

c. Pelaksanaan Manajemen Halaqah

Dalam pelaksanaannya santri yang mendapat giliran atau jadwal sebagai pemateri halaqah menyampaikan materi halaqah, berikut pelaksanaannya:

1) Pembukaan

- a) Absensi kehadiran santri oleh devisi pendidikan
- b) Acara dibuka oleh moderator dari kelompok yang bertugas

2) Isi

- a) Santri yang bertugas menyiapkan diri untuk memaparkan materi
- b) Penyampaian materi dari kelompok yang bertugas
- c) Sesi diskusi dengan materi yang telah disajikan
- d) Santri memberi tanggapan terkait materi yang disampaikan
- e) Pendampingm menyampaikan penjelasan dan ulasan usai diskusi, dengan memberi penekanan-

penekanan terkait materi yang masih belum jelas.

3) Penutup

- a) Moderator menyampaikan simpulan hasil halaqah
- b) Santri mencatat hasil halaqah dan selanjutnya akan dikumpulkan kepada tim web besongo online melalui linkdrive yang akan di-*share*.⁶⁴

d. Evaluasi Manajemen Program halaqah

Untuk mengetahui hal-hal apa yang mendukung serta menghambat berlangsungnya kegiatan halaqah maka perlu adanya pengawasan serta evaluasi program.

Setelah pelaksanaan halaqah biasanya ada angket atau form evaluasi untuk diisi santri untuk survei pelaksanaan halaqah. Ada beberapa peraturan dalam kegiatan ini, namun perlu dipertegas kembali peraturan tersebut, kalau perlu diberi *punishment* agar hal-hal seperti itu bisa

⁶⁴ Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Halaqah mingguan

diminimalisir sehingga peserta halaqah yang lain tidak terganggu.⁶⁵

Dari pengasuh juga perlu melakukan pengawasan serta evaluasi secara langsung. Yaitu dengan asatidz dan devisi pendidikan.

Dari segi kelembagaan ada evaluasi rutin pengasuh dengan semua astidz terkait kegiatan dan kajian di pesantren. Dalam halaqah sendiri ada semacam semacam survei setiap selesai kegiatan. Agar mengetahui kekurangan dan hal-hal yang mendukung keberhasilan kegiatan halaqah.⁶⁶

Selain dari kegiatan halaqah ini tentunya terdapat kegiatan lain yang ikut menunjang kegiatan halaqah ini diantaranya yaitu:

1) Musyawarah Kelas

Musyawarah kelas merupakan kegiatan yang dilakukan satu minggu sekali setiap hari Selasa pukul 19.30 WIB. Santri akan bermusyawarah atau

⁶⁵Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang pada tanggal 20 Mei 2021, pukul 14.10 di Asrama C-5.

⁶⁶Wawancara dengan Prof. Dr. K.H. Imam Taufiq, M.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren pada tanggal 24 mei 2021, pukul 11.20 di ruang tamu kediaman pengasuh.

berdiskusi secara mandiri perkelas, materi yang didiskusikan adalah salah satu materi pembelajaran kitab selama satu minggu yang disepakati masing masing kelas. Apa bila ada persoalan atau materi yang kurang faham akan ditanyakan kepada ustadz atau ustadzah yang mengajar kitab tersebut.

2) Kajian Kitab

Kajian kitab merupak salah satu ciri khas pembelajaran di pesantren yang tidak boleh dihilangkan. Dima santri akan mendengarkan dan menyimak penjelasan kiai atau ustadz dengan kitab yang mereka bawa serta mencatat penjelasannya.

3) Ngaji Tafsir Maudhui

Ngaji tafsir bersama Abah K.H. Imam Taufiq ini rutin diadakan setiap hari sabtu, bertempat di aula asrama B17 pukul 06.00 WIB dan diikuti oleh seluruh santri.

4) Bahtsul Masa'il

Bahtsul Masal'il merupakan tindak lanjut dari kegiatan halaqah, bahtsul masail ini dilaksanakan setiap satu semester sekali.

5) Bedah Buku

Untuk memperkaya literatur tentunya dibutuhkan lebih banyak bacaan, maka dari itu salah satu cara untuk menggugah semangat membaca dan belajar santri diadakan bedah buku sebagai kegiatan yang rutin diadakan setiap tahunnya. Pemilihan buku yang akan dibedah tentunya berdasarkan persetujuan dan masukan dari pengasuh, temanya tidak jauh dari islam moderat

6) Stadium General

Untuk mengingatkan dan memotivasi santri dalam menyambut semester baru diadakan studium general. Kegiatan dilaksanakan awal masuk pondok setelah liburan semester.⁶⁷

2. Implikasi Manajemen Program Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir

⁶⁷ Hasil Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Kritis Santri Pondo Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Suatu program diselenggarakan pasti ada tujuan yang ingin dicapai, tak terkecuali program halaqah ini, dapat dilihat perkembangannya santri menjadi lebih bertanggung jawab dengan apa yang disampaikan, lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan tidak tergesa-gesa menyimpulkan informasi yang diterima.

Sebagai pengasuh pastilah sangat mengharapkan keberhasilan dari program ini,

Jadi jelas misi halaqah yaitu bertukar pendapat atau gagasan dan mempertahankan gagasannya ini adalah karakter orang berpikir kritis jadi berneda dengan kajian kitab biasanya dimana santri hanya mendengar penjelasan kiai, disini unsur kritisnya kurang.⁶⁸

Dari pelaksanaan kegiatan halaqah ini memberi dampak positif bagi santri selain menyampaikan pemikrannya secara langsung

⁶⁸ Wawancara dengan Prof. Dr. K.H. Imam Taufiq, M.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren pada tanggal 24 mei 2021, pukul 11.20 di ruang tamu kediaman pengasuh.

saat halaqah, santri juga santri juga menulurkan beberapa santri juga berhasil menjuarai perlombaan debat dan esai diantaranya:

No.	Nama	Jenis Pelombaan	Peringkat
1.	Ulfah Anisa Novia	Debat Bahasa Arab Jawa Timur Hari Santri	1
2.	Qurrotun Ayun Wulandari	Essai	1
3.	Itsna Tifani	Essai	1
4.	M. Badruzzaman	Essai	2

Selain disampaikan secara lisan santri juga menulurkan kemampuan berpikirnya melalui karya berupa tulisan, dan dimuat di berbagai media online diantaranya:

No.	Nama	Judul	Media Online
1.	Nur kholes	Perjuangan Kiai Sholeh darat dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme di Nusantara	Rmi.nu.orid
2.	M. Badruzzaman	Resensi Kitab Syama'il Lil Muhammadiyah	NU Online
3.	Huminfo	Fikih Perempuan Penting Diketahui Laki-Laki	NU Online
4.	Huminfo	Kunci Sukses Asalkan Ada Impian dan Keterampilan	Duta Islam
5.	Hana Mamnukha	Santri sebagai	Web Besongo

		tombak aliansi umat dan masyarakat	
6.	Qurrotun Ayun Wulandari	Distingsi sebagai Keislaman dan Tren	Jilbab sebagai Simbol dan Tren
7.	Izzul Fitriyani	Tauhid dan Implikasinya	

Dan masih banyak lagi santri yang aktif menulis artikel, essai, resensi dan lainnya. Menulis merupakan aktivitas membaca yang diulang-ulang yang dijadikan sebagai ajang merefleksikan ilmu. Selain dimuat di media online santri juga memiliki karya berupa buku

No.	Nama	Judul
1.	Nur Koles	Goresan Pena Santri
2.	Rosyida Rifa'ati	Ngaji Kehidupan
3.	Pendidikan Besongo	Referensi Sorogan

C. Analisis Data

Setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini yaitu analisis data. Dalam analisis data atau pembahasan, penulis membahas manajemen program halaqah dan implikasi manajemen program halaqah.

1. Manajemen Program Halaqah di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Dalam proses pendidikan diperlukan berbagai upaya yang dilakukan guna mencapai tujuan yang diharapkan lembaga tersebut. Di pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang terdapat beberapa komponen penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mulai dari perencanaan manajemen program halaqah dalam perencanaan program pesantren Darul Falah Besongo Semarang ini, pengasuh menentukan landasan utama dan program, metode serta strategi sebagai cara mencapai tujuan.

Program halaqah di pondok pesantren Darul Falah Besongo tentunya memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri, membiasakan santri berpikir dalam menyikapi persoalan disekitarnya. Dalam berpikir kritis terdapat indikator-indikator yang mencerminkan orang tersebut dikatakan berpikir dengan kritis.

Melalui program halaqah dapat ditemui indikator-indikator tersebut, yaitu; mengidentifikasi masalah secara komperhensif, mampu memperkirakan sebab akibat, mampu

menarik kesimpulan dari analisis sendiri, mencari data berdasarkan rujukan yang kitab dan buku. Mempertahankan argumennya dengan penguatan materi yang telah diperoleh.⁶⁹

Pengawasan atau evaluasi merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.⁷⁰ Dalam prosesnya pengavaluasian yang dilakukan juga dapat mendorong santri untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan halaqah ini. Dimana catatan hasil halaqah santri yang ditulis secara argumentatif akan dipilih dan diterbitkan secara online di website milik pesantren. Tetu ini menjadi apresiasi tersendiri bagi santri, karena tulisannya dapat dinikmati oleh banyak orang.

2. Implikasi Manajemen Halaqah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

⁶⁹ Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains*, (Surabaya : Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 16 Januari 2010), hlm. 3

⁷⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 101

Keterpaduan program halaqah ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri dapat terlihat mulaidari banyaknya usulan tema yang datang dari santri, hal ini menunjukkan santri memiliki karakter berpikir kritis yaitu peka terhadap sekitar atau mampu mengidentifikasi masalah-masalah disekitarnya.⁷¹

Dalam penyusunan materi santri juga dituntut kritis dan bertanggung jawab dengan argumennya dan mencari pengutan argumen melalui refrensi atau rujukan dari kitab, tafsir maupun buku bacaan.

Dari serangkaian proses dari pelaksanaan program ini karakteristik-karakteristik berpikir kritis pada santri mulai dari, menganalisis argumen, klaim, atau bukti, kemudian membuat kesimpulan, mengevaluai, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah⁷²

⁷¹ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor : Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 10.

⁷² Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor : Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 10.

Kemampuan berpikir kritis tidak hanya tentang melihat masalah secara mendalam ataupun memberi argumen yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, tetapi kritis juga harus bisa membuka pikiran kita, menerima masukan dan kritikan orang lain, menerima kebenaran dari pendapat orang lain dan tidak memaksakan argumennya kepada orang lain.

Kemampuan berpikir kritis juga dapat dikembangkan melalui seringnya kita bertukar pendapat atau *sharing* pengetahuan baik dengan teman sebaya maupun orang lebih mumpuni dari kita. Selain itu memperkaya literatur dan memperbarui informasi aktual secara masif juga bisa membuat kita mengenali masalah-masalah disekitar kita.

Tidak hanya menyampaikan gagasan atau pemikirannya dalam forum saja tetapi santri mampu menulurkan kemampuan berpikirnya melalui karya berupa tulisan. Dan berhasil menjuarai beberapa perlombaan serta menghasilkan karya yang berhasil diterbitkan baik di media online maupun media cetak, ini merupakan efek dari adanya manajemen program

halaqah yang mendorong potensi dan kemampuan berpikir santri.

Dalam pengelolaan atau manajemen suatu lembaga itu baik maka akan membawa kemajuan pada lembaga tersebut, seperti halnya manajemen program halaqah di pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang mampu membawa santrinya untuk dapat berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat dengan caranya sendiri.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyaknya kendala yang dialami oleh penulis dalam pencarian data penelitian maupun pada saat mengolah dan menganalisis data yang diperoleh. Penulis berusaha secara maksimal agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama bagi pembaca. Namun, sebagai manusia biasa penulis pasti memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data-data yang penulis temukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Manajemn Program Halaqah di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo memiliki beberapa tahapan; pertama tahap perencanaan. Di dalam perencanaan mempunyai tujuan, strategi, dan sistem program yang berkaitan dengan halaqah. Kedua pengorganisasian yaitu penentuan tujuan yang akan dicapai, penentuan bahan atau materi yang akan dikaji.ketiga pelaksanaan meliputi penentuan metode dan desain pelaksanaan kegiatan halaqah. Keempat evaluasi, evaluasi ada pengawasan langsung dari pengasuh melalui evaluasi secara rutin tiap semester untuk mengetahui perkembangan program, serta evaluasi berupa survei terkait kegiatan halaqah yang telah dilaksanakan.
2. Dalam pengelolaan atau manajemen suatu lembaga itu baik, maka akan membawa kemajuan pada lembaga tersebut, seperti halnya

manajemen program halaqah di pondok pesantren Darul Falah Besongo mampu membawa santrinya dapat berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat dengan caranya sendiri

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi pondok pesantren, terus mengembangkan kegiatan halaqah ini karena memiliki dampak positif yang sangat tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis santri maka perlu memaksimalkan pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia. Seperti perpustakaan, media pembelajaran dan sebgainya.
2. Bagi pengurus, memberi motiasi kepada para santri utuk memperkaya pengetahuan dan kemampuan yang menundukung peningkatan berpikir kritis, seperti mengaktifkan kembali perpustakaan, kegiatan jurnalistik dan kepenulisan.
3. Bagi santri Untuk mampu memanfaatkan sarana dan prasaran atau fasilitas yang

disediakan. Seperti akses internet dan perpustakaan

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari penuh bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut semat-mata bukan karena sebuah kesengajaan , melainkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang yang didapatkan.

Penulis sangat berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini baik secara materil dan non materil. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait khususnya lembaga dan pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Desi Gita dan Jatmiko, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Learning Cycle”, Jurnal Math Educator Nusantara, (Vol. 4, No. 2, tahun 2018)
- Al-Qur'an, Yayasan Pentashih Mushaf al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Badaruddin dan Sri Minati Umiarso, *Dikotomi Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Fathin, Nur Azzah, “Peningkatan Berpikir Kritis Santri Melalui Kegiatan Bahthul Al-Masa'il Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II al-Murtadlo

Malang dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gersik”, Tesis, Surabaya: Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Hidayat, Rahmat dan Candra Wijawa, *Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.

Indartono, Setyabudi, *Pengantar Manajemen :Character Inside*, Yogyakarta : Yukaprint, 2015

Manzilati, Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Metode dan Aplikasi*, Malang: Universitas Brawijaya Pres, 2017.

Munawaroh, Djunaidatul, “*Pembelajaran Kitab Kuning*” dalam *Abuddin Nata: Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001.

Munawwir, A.W. & M. Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Lengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif , 2007.

Sangadji, Etta Memang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi, 2010.

- Shihab, M. Quraish, *Membaca Shirah Nabi Muhammad SAW*, Cet. Pertama, Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- Shofa, Shohifatus, *Peranan Halaqah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang*”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Silalahi, Ulber, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Stantom, Charles Michael, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, Jakarta: PT. Logos Publishing House, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukiwa, Iwa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, Bandung: Tarsiti, 1986.
- Suprihanton, Jhon, *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2014.
- Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rezki Putra, 2011.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Ayat (2)

Yasin, Ahmad Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang: 2008.

Zakiah, Linda dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, Bogor : Erzatama Karya Abadi, 2019.

Zarkasyi, Abdullah Sykri, *Gontor dan Pebaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Zubaidah, Siti, *Berpikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains*, Surabaya : Pasca Sarjana Universitas Negeri surabaya, 16 Januari 2010..

Zuhraini dkk, *Sejarah pendidikan Islam*, Cet.5, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997.

<http://www.laduni.id/post/read/50097/pesantren-darul-falah-besongo-semarang> diakses 10 Desember 2020

<http://be-songo.or.id/2019/02/17/wajah-pesantren-di-dunia-digital-studi-analisis-media-online-pondok-pesantren-darul-falah-be-songo/> diakses 11 Maret 2021

LAMPIRAN 1

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Prof. Dr. K.H. Imam Taufiq, M.Ag

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakanginya dibentuknya kegiatan Halaqah di pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang?	Berdirinya pondok pesantren Darul Falah Besongo dilatar belakanginya oleh semangat memberikan bobot akhlakul karimah yang juga mahasiswa karena santri besomgo adalah santri mahasiswa, sehingga salah satu karakter disamping membangun tradisi <i>Shalafus Sholeh</i> , tradisi <i>Salaf</i> , tradisi ulama-ulama yang memang biasa mengkaji kitab kuning atau tradisi tawadhu' dan ciri khas pesantren lainnya. Salah satunya yaitu dengan program halaqah ini.
2.	Apa tujuan diselenggarakannya program halaqoh di pondok pesantren Darul Falah Besongo?	Sesuai dengan visi besongo yaitu mewujudkan santri yang "Berakhlak Mulia dengan Kompetisi Keagamaan dan Kecakapan Hidup yang Andal".tiga komponen itu harus menjadi ciri dalam setiap pembelajaran, aktivitas dan hal-

		<p>hal yang berkaitan dengan bahan kegiatan di pondok pesantren Darul Falah Besongo ini. Yang pertama, melestarikan ciri khas pesantren melalui program pengembangan pondok kajian kitab kuning dengan berbagai metode, ada yang dengan metode sorogan, bandongan serta lainnya dalam berbagai disiplin ilmu. Ada bidang ilmu tafsir, hadits, fiqih, akhlaq, tasawuf, ada tarikh itu se,ua juga bagian dari program pengembangan dari pondok pesantren. Yang kedua, pengetahuan santri santri juga tidak lupa diafirmasi dengan penguatan pengembangan bidang bahasa sehingga ada program intensif bahasa. Karena nantinya santri harus mampu terjun langsung ke masyarakat dengan modal ilmu pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman, untuk menjadikan tiga unsur ini ada pada santri maka ada program program yang sifatnya <i>supporting</i> (mendukung) yang biasa disebut program Halaqah. Halaqah atau</p>
--	--	--

		forum ilmiah, atau ada istilah halaqah ulama yaitu pertemuan ulama-ulama, ada halaqah cendekiawan.
3.	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan halaqoh ini?	Seluruh santri dan beberapa asatidz sebagai pendamping dan untuk meluruskan pembahasan saat kegiatan halaqah berlangsung pelaksanaannya menggunakan metode klasikal agar lebih efektif, jika pelaksanaannya dijadikan satu saya rasa kurang kondusif pada saat diskusi nanti. Serta agar semua peserta atau santri aktif berpendapat dan berbicara sehingga semua santri berkesempatan menjadi <i>Bahits</i> pemateri ataupun pembicara dalam halaqah Kecuali saat halaqah kubra dan bahtsul masa'il nanti.
4.	Bagaimana pengkoordiniran program halaqah ?	Perlu disusun sebuah strategi dalam pelaksanaan program halaqah, desain pelaksanaannya. Hal pertama yang harus ditentukan adalah menentukan penanggung jawab atau PIC (<i>Personal In Charge</i>), penanggung

		jawabnya dari santri sendiri, yaitu pengurus divisi pendidikan. Karena divisi pendidikan yang tahu pola-pola pembelajarannya.
5.	Apa saja tema yang diangkat dalam halaqah?	Dari divisi pendidikan melakukan <i>Hearung</i> (Mendengar aspirasi dan masukan) dari santri yang lain secara lebih terperinci, supaya bisa menemukan tema. Disamping itu seksi pendidikan ini yang bertanggung jawab merumuskan memantapkan tema dari sekian banyak tema yang diusulkan sebelum disowankan atau mengkonsultasikan dengan pengasuh, tidak jarang tema yang diajukan tidak diterima oleh pengasuh atau malah mendapat tema lain dari pengasuh, hal ini dilakukan untuk menajamkan persoalan agar lebih kontekstual dan tidak menghilangkan basis cirikhas pesantren. oleh karena itu perlu adanya koordinasi pengurus lain dan para santri
6.	Bagaimana pelaksanaan Program	Kita dipesantren maka ada kajian atau pembelajarannya menggunakan metode

	Halaqah	halaqah, memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada santri untuk memberikan gagasannya secara analitik. analisis kritis disini santri dapat mengkritik, memberi masukan dan saran. Tentunya kritis ini berawal dari pengalaman santri membaca dan <i>muthola'ah</i> (membaca kembali kitab yang telah diajarkan). Dalam forum inilah kita maksudkan untuk membangkitkan semangat melakukan <i>adabul bahtsi wal munadhoroh</i> (etika mengkaji dan berdiskusi), semangat kritis, semangat untuk saling menerima kebenaran dari orang lain, dan ini menurut saya saat ini sangat penting.
7.	Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan halqoh ini?	Kegiatan ini bersifat periodik, yaitu dilaksanakan setiap dua minggu sekali, halaqah akbar dilakukan satu semester sekali dan bahtsul masai'il satu tahun sekali. Halaqah dan batshul masa'il ini saling terkait meskipun ini bisa berdiri sendiri.

8.	Bagaimana Integrasi atau keterpaduannya kegiatan halaqah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri ?	Jadi jelas misi halaqah yaitu bertukar pendapat atau gagasan dan mempertahankan gagasannya ini adalah karakter orang berpikir kritis jadi berbeda dengan kajian kitab biasanya dimana santri hanya mendengar penjelasan kiai,disini unsur kritisnya kurang. Andai ada pandangan yang ada dalam pikiran pasti hanya disimpan, maka forum-forum membedah gagasan ini menjadi lah yang penting. Perlu juga diikuti dengan semangat keterbukaan, keterbukaan pikiran yaitu rela pemikirannya dikritisi dan mau menerima masukan karena apa yang kita kemukakan belum tentu 100% kebenarannya itulah ciri khas kegiatan halaqah.
9.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program ini?	Persiapannya harus lebih matang, dari tema juga harus benar-benar dipersiapkan. Penggunaan literatur atau rujukan yang digunakan juga harus relevan, perlu juga ditambah dengan

		tema-tema yang menarik tidak hanya seputas fikih. Tema-tema yang membuat orang untuk semangat menyampaikan gagasannya, ini biasanya tema-tema yang kontroversial.
10.	Bagaimana evaluasi atau pengawasan dari program halaqah tersebut ?	Dari segi kelembagaan ada evaluasi rutin pengasuh dengan semua astidz terkait kegiatan dan kajian di pesantren. Dalam halaqah sendiri ada semacam survei setiap selesai kegiatan. Agar mengetahui kekurangan dan hal-hal yang mendukung keberhasilan kegiatan halaqah

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Neng Aneu

Jabatan : Santri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan halaqah di pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?	Sangat menyenangkan, karena kita bisa saling bertukar ilmu melalui diskusi dalam halaqah, selain itu juga kita bisa lebih mengenal santri lain yang tidak satu asrama dengan kita.
2.	Tema apa yang dikaji dalam halaqah	Isu-isu terkini, permasalahan islam yang dekat dengan kita sseperti masalah isu gender, islam moderat dan lain sebagainya.
3.	Bagaimana sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan halaqah ?	Ada perpustakaan pesantren yang cukup membantu saat mengumpulkan materi, di asrama juga diberikan fasilitas WiFi
4.	Bagaimana harapan Anda mengenai kegiatan halaqah ini ?	Kita bisa menyikapi suatu persoalan dengan moderat, dalam artian kita tidak hanya ditengah-tengah saja tetapi kita berdiri di kaki sendiri. Kita memiliki pandangan sendiri dan tidak fanatik atau memaksa orang lain untuk sama dengan

		pandangan kita. Karena akan ada sudut pandang dari berbagai arah oleh berbagai orang. Tidak mendikotomikan bahwa pendapatnya itu selalu benar.
5.	Adakah manfaat yang dirasa setelah mengikuti kegiatan halaqoh?	Kalau yang saya rasakan ya membuat kita lebih kritis dalam melihat masalah, lebih percaya diri dalam menyampaikan pemikiran kita. Lebih hati-hati dalam menerima informasi atau menyampaikan informasi.
6.	Apakah ada kontinuitas atau keberlanjutan dari program ini?	Ada, biasanya setelah halaqah yang 2 minggu sekali di masing-masing kelas itu, nanti ada halaqah kubra, sebelum halaqah kubro ada halaqah sugra dimasing masing asrama
7.	Apakah ada hambatan selama mengikuti kegiatan?	Tentusaja ada, yang sering terjadi sih karena santri yang telat , jadi kegiatan jadi molor, Pembahasan materi kadang melebar sehingga sering molor, ada juga beberapa santri yang berangkat halaqah tapi belum menyiapkan materi untuk bahan diskusi.

8.	Bagaimana evaluasi program ini ?	Setelah pelaksanaan halaqah biasanya ada angket atau form evaluasi untuk diisi santri untuk survei pelaksanaan halaqah. Ada beberapa peraturan dalam kegiatan ini, namun perlu dipertegas kembali peraturan tersebut, kalau perlu diberi <i>punishment</i> agar hal-hal seperti itu bisa diminimalisir sehingga peserta halaqah yang lain tidak terganggu.
----	----------------------------------	--

LAMPIRAN 2

SURAT PENUNJUKAN DOSBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-8221/UN.10.3/1.3/PP.00.9/12/2019 Semarang, 19 Desember 2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
M. Rizka Chamami, S.Pd.I, M.S.I
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Zahretul Nisak
NIM : 1603036079

Judul : MANAJEMEN PROGRAM HALAQAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BESONGO
SEMARANG

Dan menunjuk saudara :

M. Rizka Chamami, S.Pd.I, M.S.I sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan,
Kotaja Jurusan MPI



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax: 7613387, Semarang 50185

Nomor: B-6022 /Un.10.3.D.1/TL.009/12/2020

11 Desember 2020

Lamp :-

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : **Zahrotun Nisak**

NIM : **1603036079**

Kepada Yth.
Pangasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Zahrotun Nisak

NIM : 1603036079

Alamat : Da. Ngroto RT 01 RW01 Jepara

Judul Skripsi : **"Manajemen Program Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang"**

Pembimbing : **M. Rizka Chamami, S.Pd.I, M.S.I**

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset

Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

R. Mubtadin Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 4

SURAT TELAH PENELITIAN



PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BESONGO SEMARANG

Perum. Bank Niaga, Ngaliyan, Semarang, Website: www.be-songo.or.id
Email: pesantrenbesongo123@email.com, Instagram: @pesantrenbesongo

SURAT KETERANGAN Nomor : 27/A/DAFA-BISA/VII/21

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. K.H. Imam Taufiq, M.Ag
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang
Alamat : Perumahan Bank Niaga Blok C 13 Ngaliyan Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zahrotun Nisak
Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 5 Oktober 1998
NIM : 1603036079
Fakultas/ Jurusan : FITK/ Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang sehubungan dengan Skripsi yang berjudul “Manajemen Program Halaqah dalam Meningkatkan kemampuan berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 20 Juni 2021
Pengasuh



Prof. Dr. K. H. Imam Taufiq, M. Ag.

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang



Wawancara dengan Santri pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang



Kegiatan Halaqah



Kegiatan Bahtsul Masa'il



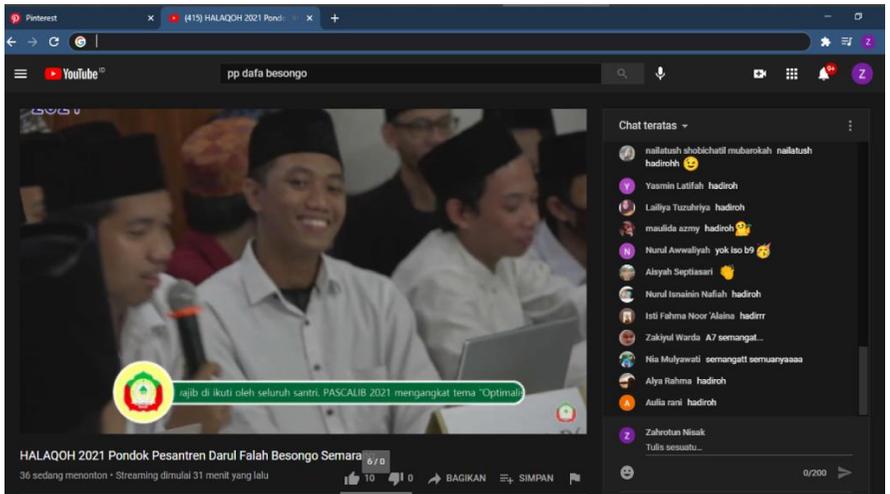
Kegiatan Bahtsul Masa'il



Kegiatan Halaqah Kubro secara *offline* dan *offline*



Kegiatan Halaqah yang disiarkan langsung di YouTube Pesantren



Siaran langsung kegiatan Halaqah Kubro di Chanel YouTube Pesantren



Evaluasi semester Pengasuh dengan Asatidz



Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zahrotun Nisak
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 05 Oktober 1998
3. Alamat : Ngroto Rt 01 Rw 01
Kec. Mayong, Kab.
Jepara
- No. HP : 085213824514
- Email :
zahrotunnisak98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Dewi Masithoh (2003-2004)
 - b. SDN 02 Ngroto (2004-2010)
 - c. MTs Darul Ulum Purwogondo (2010-2013)
 - d. MA Darul Ulum Purwogondo (2013-2016)
 - e. UIN Walisongo Semarang (2016-2020)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Urwatil Wutsqo
 - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwogondo
 - c. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Semarang, 24 Juni 2021

Zahrotun Nisak
NIM : 1603036079